

# Pengaruh Kualitas Audit dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Tri Noor Hidayah<sup>\*1</sup>, Putri Awalina<sup>2</sup>, Fitria Magdalena Suprpto<sup>3</sup>  
<sup>123)</sup> Universitas Islam Kadiri, Kediri  
[trinoor261@gmail.com](mailto:trinoor261@gmail.com)

\*Corresponding Author

Diajukan : 16 Mei 2025

Disetujui : 29 Mei 2025

Dipublikasi : 3 Juni 2025

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to investigate the relationship between Audit Quality and Earnings Management, using GCG as a moderating variable. Additionally, this study will examine the influence of Information Asymmetry on Earnings Management, moderated by GCG. Moderated Regression Analysis is the research approach used to investigate the moderating effect of GCG and the correlation among variables. Twenty companies were selected as the sample using purposive sampling over a five-year period (2019–2023). The findings indicate that earnings management is significantly influenced by audit quality, and that GCG strengthens the effect of audit quality in reducing earnings management practices. However, GCG is found to be involved in regulating the relationship between Information Asymmetry and Earnings Management, although Information Asymmetry does not directly have a significant impact on Earnings Management. The importance of using GCG principles to enhance accountability and transparency in corporate financial management is emphasized by this study. The results indicate that audit quality has a negative effect on earnings management, while information asymmetry has a positive effect. Good Corporate Governance is proven to moderate the relationship between information asymmetry and earnings management. This study contributes to strengthening agency theory and corporate governance oversight practices.*

**Keywords:** *Audit Quality; Information Asymmetry; Good Corporate Governance; Earnings Management*

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi serta kemajuan teknologi informasi yang pesat, praktik akuntansi serta pelaporan keuangan mengalami perubahan yang signifikan, menjadi semakin kompleks dan menuntut tingkat akurasi serta transparansi yang lebih tinggi. Perusahaan kini tidak hanya diberikan tuntutan guna memberikan informasi keuangan yang selaras dengan standar akuntansi, tetapi juga untuk menjaga integritas dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, layaknya investor, kreditor, serta regulator. Namun, di balik perkembangan ini, muncul tantangan besar dalam wujud manajemen laba, yaitu upaya manipulasi laporan keuangan yang diperbuat oleh manajer guna tujuan tertentu, seperti meningkatkan kinerja keuangan yang dilaporkan atau memenuhi ekspektasi pasar. Praktik ini dapat mengaburkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi para pemangku kepentingan (Challen & Noermansyah, 2023; Wahyuwidi & Lusmeida, 2020).

Fenomena manajemen laba telah menjadi perhatian luas, terutama dalam konteks perusahaan publik di Indonesia. Sebagai contoh, kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan sejumlah perusahaan besar menunjukkan bagaimana praktik ini dapat merusak reputasi perusahaan, memengaruhi harga saham, dan menurunkan tingkat kepercayaan investor. Penelitian terdahulu menampilkan bahwa manajemen laba sering kali diberi dampak oleh berbagai faktor, termasuk kualitas audit serta asimetri informasi. Kualitas audit yang tinggi diinginkan bisa menjadi

pengendali terhadap praktik manajemen laba. Auditor yang kompeten dan independen mempunyai kapabilitas untuk melakukan deteksi serta mengungkapkan praktik-praktik manipulatif dalam laporan keuangan, sehingga bisa menaikkan transparansi serta akuntabilitas perusahaan (Anti & Mayangsari, 2022; Ayunitantry & Adrianto, 2021).

Sebaliknya, asimetri data, yang muncul ketika manajer mempunyai data yang dengan baik dari pada pihak lain seperti pemegang saham atau kreditor, justru dapat memicu praktik manajemen laba. Dalam kondisi asimetri informasi yang tinggi, manajer cenderung memiliki insentif untuk menyembunyikan informasi negatif atau memanipulasi laporan keuangan guna membuat citra perusahaan yang lebih baik di mata para pemangku kepentingan (Dharma et al., 2021; Santosa et al., 2022). Perihal ini memberi identifikasi bahwa tingkat asimetri informasi memiliki hubungan positif dengan kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Dalam konteks ini, *Good Corporate Governance* (GCG) memainkan peran penting sebagai mekanisme pengendalian yang bisa memoderasi keterkaitan diantara kualitas audit, asimetri informasi, serta manajemen laba. GCG yang baik mencakup struktur, proses, dan kebijakan yang memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan. Dengan penerapan GCG yang efektif, perusahaan dapat mengurangi risiko praktik manajemen laba, karena GCG mendorong pengawasan yang lebih ketat dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial (Azizah & Khairudin, 2023; T. P. Sari & Trilestari, 2023). Penelitian menampilkan bahwa perusahaan dengan struktur GCG yang kuat, seperti adanya dewan komisaris independen serta komite audit yang aktif, cenderung mempunyai laporan keuangan yang lebih andal dan bebas dari manipulasi (Febriani & Khairany, 2023; Rahmat & Istianingsih, 2019).

Berbagai penelitian mendukung pentingnya kualitas audit dan GCG dalam mengendalikan manajemen laba. Misalnya, Challen & Noermansyah (2023) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris serta komite audit mempunyai dampak signifikan pada pengendalian manajemen laba, yang menunjukkan pentingnya struktur GCG dalam menjaga integritas laporan keuangan. Selain itu, penelitian Anti & Mayangsari (2022) mengungkapkan bahwasanya kualitas audit memberi dampak negatif secara substansial pada praktik manajemen profit, yang menegaskan bahwa auditor yang bermutu bisa berfungsi sebagai pengendali yang efektif.

Namun, meskipun keterkaitan diantara kualitas audit, asimetri informasi, dan manajemen laba telah banyak dilakukan penelitian, masih terdapat perdebatan mengenai sejauh mana GCG dapat memoderasi hubungan ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, penerapan GCG yang baik dapat sepenuhnya mengeliminasi dampak asimetri informasi pada manajemen laba. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa GCG hanya berfungsi sebagai pengurang risiko, bukan sebagai solusi total. Maka dari itu, penelitian lebih dalam dibutuhkan guna menggali secara mendalam bagaimana interaksi antara variabel-variabel ini terjadi dalam berbagai konteks perusahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan guna menginvestigasi hubungan antara Kualitas Audit dan Manajemen Laba, dengan menggunakan GCG sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh GCG. M. Penelitian ini diinginkan bisa memberi kontribusi penting, baik teoretis ataupun praktis, dalam memahami dinamika manajemen laba serta pentingnya penerapan GCG yang baik dalam menaikkan kualitas laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Maka dari itu, capaian penelitian ini bisa jadi panduan bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan dan akuntabel.

## STUDI LITERATUR

### *Agency Theory*

Teori agensi yaitu kerangka kerja yang memberi penjelasan keterkaitan diantara prinsipal (pemilik) serta agen (manajer) dalam konteks organisasi. Teori ini berfokus pada konflik kepentingan yang muncul dikarenakan perbedaan tujuan diantara kedua pihak. Prinsipal menginginkan manajer untuk bertindak demi kepentingan mereka, sementara manajer mungkin memiliki insentif untuk mengejar kepentingan pribadi mereka sendiri, yang dapat menyebabkan biaya agensi (Hendrastuti & Harahap, 2023; Lestari, 2023). Dalam konteks ini, biaya agensi

merujuk pada biaya yang timbul akibat pengawasan serta pengendalian yang diperlukan guna memastikan bahwa agen melaksanakan perbuatan selaras dengan kepentingan prinsipal (Egbon, 2024).

### **Manajemen Laba**

Untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan, manajer organisasi harus memilih kebijakan akuntansi atau aktivitas aktual yang dapat mempengaruhi laba. Hal ini dikenal sebagai manajemen laba. Tiga teori insentif, menurut Watts dan Zimmerman (Alpi et al., 2023), dapat membujuk para manajer untuk memanipulasi laba. Hipotesis rencana bonus menyatakan bahwa manajer didorong untuk memanipulasi laba untuk mendapatkan bonus dari bisnis. Manajer dapat meningkatkan laba perusahaan selain menerima insentif untuk membuat perusahaan terlihat lebih baik, mencegah pelanggaran utang, dan memfasilitasi pinjaman dari kreditur (Yulianti & Cahyonowati, 2023). Ide perjanjian utang menjelaskan hal ini. Namun, strategi manajemen laba perusahaan mungkin juga melibatkan pengurangan laba selain menaikkan laba. Menurut teori politik, para manajer mengikuti pola manajemen laba ini untuk mendapatkan layanan pemerintah tertentu.

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba**

Beberapa kajian menampilkan bahwasanya kualitas audit yang relatif tinggi bisa meminimalkan praktik manajemen laba. (Johan & Arisman, 2021) menetapkan bahwasanya kualitas audit yang baik berhubungan dengan pengurangan manajemen laba, karena auditor yang berkualitas cenderung lebih ketat dalam menilai laporan keuangan. Di samping itu, penelitian oleh Asmonah & Zena (2023) juga mendukung bahwa kualitas audit berperan penting dalam meminimalisir manajemen laba, dengan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki auditor bermutu tinggi condong mempunyai laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat. Penelitian Vernando & Ainy (2021) menambahkan bahwa koneksi politik dapat mempengaruhi kualitas audit, yang pada gilirannya berdampak pada manajemen laba, menunjukkan kompleksitas hubungan ini.

**H1: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

#### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba**

Prinsipal memberikan kekuasaan kepada manajemen untuk menjalankan bisnis dalam kemitraan agen manajemen. Akibatnya, manajemen memiliki akses ke lebih banyak data internal dan prospek bisnis di masa depan daripada pemegang saham (Thamlim & Dwi Mulyani, 2023). Hal ini akan mengakibatkan asimetri informasi, yang merupakan ketidakseimbangan kontrol atas informasi. Adverse selection dan moral hazard adalah dua kategori asimetri informasi. Salah satu bentuk asimetri informasi yang dikenal sebagai "adverse selection" adalah ketika salah satu pihak dalam transaksi bisnis memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak lainnya. Bentuk asimetri yang dikenal sebagai moral hazard, di sisi lain, terjadi ketika salah satu pihak dalam transaksi bisnis dapat memonitor perilaku mereka dalam melaksanakan transaksi sementara pihak lain tidak dapat melakukannya (Johan & Arisman, 2021). Asimetri informasi sering kali menjadi pendorong utama praktik manajemen laba. Penelitian oleh Santosa et al. (2022) menampilkan bahwasanya asimetri informasi berkontribusi pada peningkatan manajemen laba, dikarenakan manajer mempunyai akses lebih baik pada informasi dibandingkan dengan investor. Perihal tersebut sama dengan kajian oleh Malau & Parhusip (2016) yang juga menemukan bahwasanya asimetri informasi memberi dampak substansial pada manajemen laba di bisnis yang terdata di BEI. Di samping itu, penelitian oleh Kurniawati (2021) menampilkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mengurangi dampak negatif dari asimetri informasi pada manajemen laba, menekankan pentingnya transparansi dalam laporan keuangan.

**H2: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

#### **Pengaruh Good Corporate Governance Memoderasi Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba**

Penelitian oleh Wahyuwidi & Lusmeida (2020) menunjukkan bahwa mekanisme GCG, layaknya proporsi dewan komisaris independen serta komite audit, dapat memperkuat pengaruh positif dari kualitas audit terhadap manajemen laba. Perihal ini diberi dukungan oleh penelitian oleh Challen

& Noermansyah (2023), yang menemukan bahwa implementasi GCG yang baik bisa meningkatkan efektivitas kualitas audit dalam mengecilkan manajemen laba. Penelitian oleh Yendrawati & Asy'ari (2017) juga menekankan bahwa *corporate governance* yang baik dapat berfungsi sebagai penguat dalam hubungan antara kualitas audit serta manajemen laba.

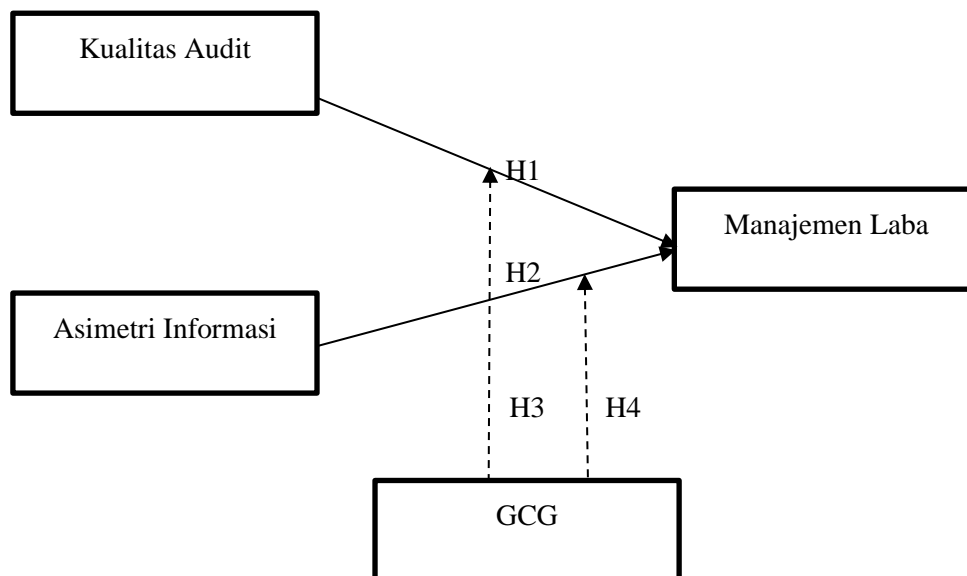
**H3: GCG memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.**

### **Pengaruh Good Corporate Governce Memoderasi Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba**

Penelitian oleh Safitri et al. (2024) menunjukkan bahwa GCG bisa meminimalisir berpengaruh negatif dari asimetri informasi pada manajemen laba. Kajian ini selaras bersama temuan dari Nanang & Tanusdjaja (2019), yang menunjukkan bahwasanya mekanisme *corporate governance* yang baik bisa mengecilkan risiko manajemen laba yang diakibatkan oleh asimetri informasi. Selain itu, penelitian oleh Azizah & Khairudin (2023) menambahkan bahwa penguatan mekanisme *corporate governance* bisa menaikkan mutu laba, yang pada gilirannya mengurangi praktik manajemen laba yang tidak etis.

**H4: GCG memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.**

### **Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Data Diolah Penulis

### **METODE**

Jenis penelitian yang dipergunakan pada kajian ini yakni Kuantitatif dengan data sekunder. Metode dokumentasi adalah metode yang dipergunakan dalam kajian ini untuk mengumpulkan data. Artinya, peneliti mendapatkan data dengan tidak langsung melewati media perantara (didapat serta dilakukan pencacatan oleh pihak lain), berbentuk laporan atau catatan historis yang sudah tersusun pada arsip yang dilakukan publikasi (data dokumenter) yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian adalah tahun 2019-2023, dan populasi yang dimanfaatkan ialah 45 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Berikut ini yakni penjelasan mengenai persyaratan perusahaan yang dimanfaatkan guna percobaan kajian: (1) Perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam periode 2019-2023 di BEI. (2) Laporan tahunan lengkap dari tahun 2019-2023 dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. (3) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dan pendapatannya tak terjadi penurunan pada tahun 2019-2023. Mengikuti pendekatan *purposive sampling*, 20 perusahaan dengan total 100 data observasi dari total populasi 45 perusahaan sesuai dengan persyaratan.

Dengan SPSS versi 25 dan Microsoft Excel digunakan untuk memproses data untuk investigasi ini. Analisis statistik deskriptif, asumsi klasik (normalitas, glejser, multikolinieritas, dan autokorelasi), pengujian hipotesis (Uji R<sup>2</sup>, Uji t dan Uji F) dan Analisis Regresi Moderasi untuk menguji variabel moderasi. Berikut Persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1*Z + b_5X_2*Z + \bar{e}$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$b_{12345}$  = Koefisien Korelasi

X<sub>1</sub> = Variabel Kualitas Audit

X<sub>2</sub> = Variabel Asimetri Informasi

Z = Dewan Komisaris Independen

X<sub>1</sub>Z = Interaksi Kualitas Audit dengan Good Corporate Governance

X<sub>2</sub>Z = Interaksi Asimetri Informasi dengan Good Corporate Governance

$\bar{e}$  = Standar Error

Potensi bagi seorang auditor guna mendapatkan ketidak konsistenan dalam sistem akuntansi klien ketika memeriksa laporan keuangan mereka dikenal sebagai kualitas audit (Rusli, 2020). Auditor *Big Four* berfungsi sebagai representasi dari kualitas audit dalam penelitian ini. PricewaterhouseCoopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler adalah KAP *Big Four*. Diharapkan bahwa auditor yang memiliki keahlian dalam industri ini akan berkinerja lebih optimal daripada auditor lain ketika mengurangi metode manajemen laba.

Asimetri informasi yaitu variabel independen pada penelitian ini. Saat manajer mengetahui lebih banyak mengenai data internal serta kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dari pada pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya, dengan demikian terjadi asimetri informasi. Rumus untuk menghitung nilai asimetri informasi adalah antara lain (Hartono, 2008):

$$SPREAD = \{(Askit-Bidit)/(Askit+Bidit)/2\} \times 100$$

Penjelasan:

Askit = Harga ask paling tinggi saham perusahaan i yang timbul pada hari t

Bidit = Harga bid paling rendah saham perusahaan i yang timbul pada hari t

SPREAD = Selisih harga ask dengan harga bid perusahaan yang berlangsung pada t

Akrual diskresioner dipakai oleh para peneliti guna melakukan pengukuran Y. Model Jones yang sudah disesuaikan akan diterapkan pada akrual diskresioner (Dechow et al., 1995). Pertama, gunakan pendekatan berikut untuk mendapatkan TA guna setiap Perusahaan I pada tahun t guna melakukan pengukuran akrual diskresioner:

Rumus berikut ini digunakan untuk menentukan akrual diskresioner:

$$Tait = NIit - Coit$$

Penjelasan :

CO : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

NI : Net income (laba bersih) perusahaan i pada periode t

TA : Total akrual perusahaan i dalam periode t

Nilai TA yang dilakukan estimasi dengan pers. regresi OLS yakni antara lain:

$$TAit/Ait-1 = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta Revit/Ait-1) + \alpha_3 (PPEit/Ait-1) + \epsilon it$$

Keterangan:

Tait : TA perusahaan i pada periode t

$\Delta revit$  : Perubahan laba bersih perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  : Koefisien regresi

- Ait-1 : Jumlah aset perusahaan i pada periode t-1
- $\epsilon_{it}$  : Error term perusahaan i pada periode t
- PPEit : Aset tetap perusahaan i (Plan, Property, and Equipment) pada periode t
- $\Delta recit$  : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

Berlandaskan pers. regresi terkait, NDA bisa dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/Ait-1) + \alpha_2(\Delta Revit-\Delta Recit/Ait-1) + \alpha_3 (PPEit/Ait-1) + \epsilon$$

Guna melakukan perhitungan nilai discretionary accruals yakni:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Penjelasan:

Tait : Total akrual perusahaan i pada periode t

NDAit : Nondiskresioner Accruals perusahaan i pada periode t

Dait : Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

Dewan Komis Independen selaku proksi untuk GCG, variabel moderasi pada penelitian ini. Sebagai entitas yang bertanggung jawab untuk memastikan akuntabilitas dan pengawasan manajemen, Dewan Komisaris Independen memiliki fungsi untuk memberikan pengawasan yang objektif, bebas dari kepentingan manajemen, serta menjaga kepatuhan pada segala prinsip tata kelola yang baik. Pada konteks penelitian, keberadaan Dewan Komisaris Independen diharapkan dapat memperkuat hubungan antara faktor-faktor seperti pengelolaan modal, ukuran perusahaan, serta risiko keuangan pada manajemen laba maupun nilai perusahaan. Dengan demikian, Dewan Komisaris Independen tidak hanya menjadi indikator penting dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan tetapi juga berpotensi memoderasi dampak variabel independen pada variabel dependen pada penelitian ini.

Adapun dewan komisaris Independen diukur sebagai berikut: (Yulianti & Cahyonowati, 2023)

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

## HASIL

### Hasil

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Dev.
Kualitas Audit	100	,00	1,00	,9500	,21904
Asimetri Infromasi	100	14,00	292,00	151,7400	64,51883
Earning Management	100	13,40	20,00	17,2760	1,26771
GCG	100	,00	41,98	1,1594	5,78083
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2025

Berlandaskan temuan statistik deskriptif yang diberikan penyajian dalam Tabel 1 dapat diketahui bahwa, Kualitas Audit mempunyai jumlah sampel (N) yakni 100 dengan nilai minimal 0,00 serta maksimal 1,00. Mean nilai Kualitas Audit adalah 0,9500 dengan Std.Dev yakni 0,21904, yang menunjukkan bahwa sebagian besar data terdistribusi mendekati nilai maksimum (1,00), dan variasi antara data relatif kecil. Asimetri Informasi mempunyai nilai minimal 14,00 serta maksimal 292,00, dengan rerata 151,7400 serta deviasi standar yakni 64,51883. Ini menunjukkan variasi yang cukup besar dalam data, dengan sebagian besar nilai berada di sekitar rata-rata, namun masih

terdapat beberapa nilai yang jauh lebih tinggi. *Earning Management* mempunyai nilai minimal 13,40 serta maksimal 20,00, dengan rerata 17,2760 serta deviasi standar 1,26771. Variasi dalam data relatif lebih kecil dibandingkan dengan Asimetri Informasi, yang berarti data *Earning Management* lebih terkonsentrasi pada nilai rata-rata. *Good corporate governance* (GCG) mempunyai nilai minimal 0,00 serta maksimal 41,98, dengan rerata 1,1594 dan deviasi standar 5,78083. Ini menampilkan bahwa data pada variabel GCG mempunyai distribusi yang sangat tersebar, dengan sebagian besar nilai berada jauh di bawah nilai maksimum.

Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya variasi yang signifikan pada beberapa variabel, dengan Kualitas Audit dan GCG cenderung mempunyai nilai yang lebih terpusat pada nilai rendah, sementara Asimetri Informasi serta *Earning Management* (Manajemen Laba) mempunyai distribusi yang lebih bervariasi.

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorv-Smirnov Test

N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,25952157
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,067
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2025

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel guna residu tidak terstandarisasi menampilkan nilai Sig. 0,097 > 0,05, oleh karenanya kita tidak dapat memberi penolakan hipotesis nol yang mengungkapkan bahwa distribusi residual mengikuti sebaran normal. Oleh karenanya, bisa dilakukan penarikan kesimpulan bahwa data residual pada penelitian ini tersebar normal. Uji ini digunakan untuk memverifikasi asumsi normalitas dalam model regresi yang sedang dianalisis.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	18,810	,125		149,923	,000		
	Kualitas Audit	-1,606	,182	-,845	-8,827	,000	,101	1,200
	Asimetri Informasi	,001	,000	,032	1,604	,112	,200	5,820
	GCG	-7,243	,749	-3,842	-9,672	,000	,200	2,278

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2025

Berlandaskan temuan uji multikolinieritas pada Tabel 3, tidak timbul multikolinieritas pada model regresi ini, karena nilai Tolerance untuk tiap variabel independen > 0,1 serta nilai VIF < 10. Untuk variabel Kualitas Audit, *Tolerance* yaitu 0,101 yaitu VIF yaitu 1,200; untuk Asimetri Informasi, *Tolerance* yaitu 0,200 serta VIF yaitu 5,820; serta untuk GCG, *Tolerance* sebesar 0,200 serta VIF yaitu 2,278. Oleh karenanya, tidak terdapat indikasi adanya multikolinieritas yang signifikan antarvariabel dalam model ini.

Tabel 4. Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,617	,431		1,431	,156
Kualitas Audit	,474	,381	,127	1,243	,217
Asimetri Informasi	,001	,001	,092	,922	,359
GCG	-,948	,557	-,173	-1,700	,092

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4, diketahui seluruh variabel dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1,997	,994	,993	,10456	1,997

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 5 uji autokorelasi, bisa dilakukan pengambilan kesimpulan bahwa nilai *Durbin-Watson* (dW) N100 K3 adalah 1,997, dU 1,604 dan 4-dU 2,396. Syarat tidak terjadi autokorelasi adalah nilai  $dU < dW < 4-dU$ , sedangkan nilai penelitian diatas adalah  $1,604 < 1,997 < 2,396$  maka bisa dilakukan pengambilan kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Moderated Regresi Analysis (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,810	,125		149,923	,000
	Kualitas Audit	-1,606	,182	-,845	-8,827	,000
	Asimetri Informasi	,001	,000	,032	1,604	,112
	GCG	-7,243	,749	-3,842	-9,672	,000
	Kualitas Audit*GCG	6,846	,923	3,650	7,416	,000
	Asimetri Informasi*GCG	8,846	,924	6,348	1,719	,001

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan olah data SPSS terkait, diperoleh persamaan moderasi regresi sebagai berikut:

$$Y = 18.810 - 1.606X_1 + 0.001X_2 - 7.243Z + 6.846X_1 * Z + 8.846X_2 * Z + \bar{e}$$

Berikut adalah hasil analisis moderasi regresi, Nilai konstanta yakni 18,810 menampilkan bahwa bila variabel independen (Kualitas Audit, Asimetri Informasi, GCG, dan interaksi variabel) dianggap nol, maka *Earning Management* diperkirakan bernilai 18,810. Koefisien regresi guna variabel Kualitas Audit yaitu -1,606 dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Perihal ini menampilkan Kualitas Audit mempunyai dampak negatif serta signifikan pada *Earning Management*. Tiap-tiap kenaikan satu satuan dalam Kualitas Audit, *Earning Management* akan menurun sebesar 1,606. Koefisien regresi guna variabel Asimetri Informasi adalah 0,001 dengan nilai Sig.  $0,112 > 0,05$ . Ini menampilkan bahwa Asimetri Informasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *Earning Management* dalam model ini. Koefisien regresi untuk variabel GCG adalah -7,243 dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Artinya, GCG memiliki pengaruh negatif serta Sig. pada *Earning Management*. Setiap peningkatan satu satuan dalam GCG, *Earning Management* akan berkurang sebesar 7,243. Koefisien interaksi sebesar 6,846 dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  menampilkan bahwa GCG memoderasi dampak Kualitas Audit pada *Earning Management* secara positif dan signifikan.

Dengan kata lain, peran GCG memperkuat hubungan negatif antara Kualitas Audit dan *Earning Management*. Koefisien interaksi sebesar 8,846 dengan nilai Sig. 0,001 < 0,05 menampilkan bahwa GCG memoderasi dampak Asimetri Informasi terhadap *Earning Management* secara positif dan signifikan. Artinya, GCG memperkuat hubungan positif antara Asimetri Informasi dan *Earning Management*.

Tabel 3. Uji R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 <sup>a</sup>	,994	,993	,10456

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2025

Hasil Uji R<sup>2</sup> menampilkan bahwa nilai R<sup>2</sup> yaitu 0,994 yang mempunyai arti 99,4% variabilitas *Earning Management* bisa diberi penjelasan oleh variabel Kualitas Audit, Asimetri Informasi, GCG, serta interaksi moderasi (Kualitas Audit × GCG dan Asimetri Informasi × GCG), sementara sisanya 0,6% dipengaruhi oleh faktor eksternal model. *Adjusted R Square* yakni 0,993 memperkuat bahwa model ini tetap andal meskipun telah disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel. Dengan nilai *Standard Error of the Estimate* yakni 0,10456, model menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang rendah, sehingga bisa dilakukan pengambilan kesimpulan bahwa model regresi ini sangat baik dalam memberi penjelasan hubungan antar variabel.

Tabel 4. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158,075	5	31,615	2891,813	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,028	94	,011		
	Total	159,102	99			

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2025

Berlandaskan temuan Uji F pada Tabel 7. Uji F, bisa dilakukan pengambilan kesimpulan bahwa model regresi yang dipakai signifikan secara simultan dalam memberi penjelasan dampak variabel independen pada variabel dependen. Nilai F-hitung yakni 2891,813 dengan Sig. 0,000 < 0,05 menampilkan bahwa secara keseluruhan variabel Kualitas Audit, Asimetri Informasi, GCG, dan interaksinya (Kualitas Audit × GCG dan Asimetri Informasi × GCG) memiliki dampak yang signifikan pada *Earning Management*.

Tabel 8. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,810	,125		149,923	,000
	Kualitas Audit	-1,606	,182	-,845	-8,827	,000
	Asimetri Informasi	,001	,000	,032	1,604	,112
	GCG	-7,243	,749	-,3842	-9,672	,000
	X1*Z	6,846	,923	3,650	7,416	,000
	X2*Z	8,846	,924	6,348	1,719	,001

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2025

Berlandaskan temuan uji parsial pada Tabel 8, variabel Kualitas Audit mempunyai dampak negatif yang signifikan pada *Earning Management* dengan nilai B yaitu -1,606 serta t yaitu -8,827 dan Sig. 0,000 < 0,05, menampilkan bahwa semakin baik kualitas audit, semakin rendah pengelolaan laba. Asimetri Informasi tidak memberi dampak signifikan pada *Earning Management* dengan nilai t 1,604 dan Sig. 0,112 > 0,05. GCG mempunyai dampak negatif yang signifikan dengan nilai B sebesar -7,243 dan t -9,672 dan Sig. 0,000 < 0,05, yang menampilkan bahwa peningkatan GCG dapat menurunkan pengelolaan laba. Interaksi X1\*Z (Kualitas Audit dengan

GCG) berpengaruh positif signifikan dengan nilai B 6,846 dan t 7,416 dan Sig. 0,000 < 0,05, yang menampilkan bahwa interaksi antara kualitas audit serta GCG dapat meningkatkan pengelolaan laba. Demikian pula, interaksi X2\*Z (Asimetri Informasi dengan GCG) juga berpengaruh positif signifikan dengan nilai B 8,846 dan t 1,719 dan Sig. 0,001 < 0,05, yang berarti bahwa interaksi antara asimetri informasi dan GCG berpotensi meningkatkan pengelolaan laba.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Temuan kajian menampilkan bahwasanya Kualitas Audit memberi pengaruh pada *Earning Management* (Manajemen Laba), dengan hubungan negatif. Makin tinggi Kualitas Audit, makin rendah tingkat *Earning Management*. Hal ini mendukung *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa auditor bertindak sebagai mekanisme pengawasan eksternal guna meminimalisir konflik kepentingan diantara prinsipal (pemilik) serta agen (manajer) (Hendrastuti & Harahap, 2023; T. P. Sari & Trilestari, 2023). Auditor yang berkualitas mampu mendeteksi manipulasi dalam laporan keuangan dan mendorong manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dalam konteks ini, audit yang efektif menurunkan biaya agensi dengan memastikan bahwa laporan keuangan transparan dan akurat (Egbon, 2024).

### Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Hasil temuan bahwasanya Asimetri Informasi tidak berpengaruh pada *Earning Management*. *Agency Theory* menjelaskan bahwa perbedaan informasi antara pemilik dan manajer dapat menciptakan potensi masalah moral *hazard* atau konflik kepentingan. Namun, jika Asimetri Informasi tidak memberikan dampak signifikan pada pengelolaan laba, perihal ini dapat menampilkan bahwa manajer telah mengelola informasi dengan cukup baik atau bahwa mekanisme pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan telah cukup efektif untuk mengurangi dampak negatif dari asimetri informasi (Habibie & Parasetya, 2022). Ini juga dapat menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan informasi, pengelolaan laba tidak terpengaruh secara substansial, mungkin karena adanya transparansi yang lebih besar atau pengawasan yang ketat (Frisilawati et al., 2024), yang mendukung teori agensi bahwa pengelolaan informasi yang baik dapat meminimalkan masalah yang timbul dari ketidakcocokan informasi (Hendrastuti & Harahap, 2023).

### Pengaruh *Good Corporate Governance* Memoderasi Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dalam keterkaitannya antara Kualitas Audit dan *Earning Management* menunjukkan hasil yang signifikan, yang menandakan bahwa GCG dapat memperkuat atau memperlemah dampak kualitas audit pada pengelolaan laba perusahaan. Secara spesifik, temuan analisis menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki praktik GCG yang baik, pengaruh negatif kualitas audit terhadap *Earning Management* (Manajemen Laba) menjadi lebih kuat. Perihal ini memberi indikasi bahwa implementasi prinsip-prinsip GCG yang baik, layaknya transparansi, akuntabilitas, serta pengawasan yang ketat, dapat memperkuat peran kualitas audit dalam menekan manipulasi laba dan melakukan pemastian bahwa laporan keuangan memberi pencerminan keadaan yang lebih akurat (Rahman et al., 2024). Sebaliknya, tanpa GCG yang memadai, pengaruh kualitas audit terhadap pengelolaan laba bisa berkurang (Alexandra & Eriandani, 2022), sehingga memperbesar peluang terjadinya pengelolaan laba yang tidak selaras dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, GCG berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kualitas audit dalam mencegah terjadinya pengelolaan laba yang merugikan.

### Pengaruh *Good Corporate Governance* Memoderasi Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Pada pengujian terhadap Asimetri Informasi, hasil menampilkan bahwa GCG memoderasi dampak Asimetri Informasi pada *Earning Management* (Manajemen Laba) dengan cara yang signifikan. Asimetri Informasi mengacu pada ketidakseimbangan informasi yang dipunyai oleh pihak manajemen serta pemegang saham (Yasmin & Machdar, 2024), yang seringkali

menyebabkan tindakan manipulasi atau pengelolaan laba untuk tujuan tertentu. Namun, ketika perusahaan menerapkan praktik GCG yang baik, dampak negatif dari Asimetri Informasi terhadap pengelolaan laba dapat diminimalkan (Sari, 2025). GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang efektif, memberi pengurangan kemungkinan timbulnya pengelolaan laba yang tidak selaras dengan standar akuntansi yang transparan dan adil. Dengan adanya GCG, pengawasan terhadap manajer semakin ketat, yang mendorong manajer untuk lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan. Hasil ini memperlihatkan bahwa keberadaan GCG yang baik mampu menurunkan potensi penyalahgunaan informasi oleh manajer (Ambarwati et al., 2024), yang biasanya terjadi akibat ketidakseimbangan informasi, dan mengarah pada praktik *Earning Management* yang lebih etis dan transparan.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menguatkan teori agensi dengan menunjukkan bahwa GCG efektif hanya dalam konteks informasi yang tidak seimbang, bukan dalam pengawasan kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode *Moderated Regression Analysis*, bisa dilakukan pengambilan kesimpulan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, dengan GCG sebagai variabel moderasi yang memperkuat dampak terkait. Penerapan GCG yang baik meningkatkan efektivitas kualitas audit dalam mengurangi manipulasi laba dan memastikan transparansi laporan keuangan.

Selain itu, Asimetri Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba secara langsung, namun GCG terbukti memoderasi dampak Asimetri Informasi terhadap pengelolaan laba, mengurangi potensi manipulasi yang timbul akibat ketidak seimbangan informasi antara manajer dan pemilik. Hasil ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip-prinsip GCG untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel dalam perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, seperti karakteristik manajerial, pengaruh kebijakan fiskal, atau bahkan dampak dari regulasi baru yang diterapkan oleh pemerintah. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas (2019-2023). Oleh karena itu, perluasan waktu penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan memadai mengenai perubahan kebijakan dan praktik di perusahaan yang dipilih, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi yang berubah.

### REFERENSI

- Alexandra, C., & Eriandani, R. (2022). Pengaruh kekuatan pasar dan persaingan industri terhadap hubungan tata kelola perusahaan dan manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 22(1), 30–46.
- Alpi, C. A. Del, Ulupui, I. G. K. A., & Sasmi, A. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 312–320. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/266>
- Ambarwati, S., Azizah, W., & Aprizalni, L. (2024). Corporate governance dan manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 5(1), 73–84.
- Anti, N., & Mayangsari, S. (2022). PERAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 985–998.
- Ayu Febriani, D., Pandriadi, P., & Khairany, S. J. (2023). PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERERHADAP MANAJEMEN LABA. *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(1), 23–32.
- Ayunitantriy, O. S., & Adrianto, F. (2021). Dampak Struktur Kepemilikan, Proporsi Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Earnings Management: Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 2(2), 55–75.
- Azizah, N. N., & Khairudin, K. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 195–202.
- Budi, S., Asmonah, S., & Zena, Z. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,

PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATU BARA.

*Jurnal Ilmiah Publika*, 11(1), 398–408.

- Challen, A. E., & Noermansyah, A. (2023). Peran Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(1), 23–36.
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis kinerja keuangan dan corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60–66.
- Egbon, T. N. (2024). Application of agency theory in administrative accountability and public service delivery in local government councils in Delta State. *International Journal of Public Administration Studies*, 3(2), 125–129.
- Frisilawati, R. O., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). Pengaruh Konservatisme, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas laba. *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016–2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85.
- Johan, V., & Arisman, A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 37–45. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i1.1750>
- Kurniawati, D. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap manajemen laba riil dengan mekanisme corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(2), 1–29.
- Lestari, W. (2023). Deconstruction of Agency Theory with “Bisa Rumangsa” Culture. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(3), 381–392.
- Malau, E., & Parhusip, P. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food dan Beverages yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 83–106.
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance (Cg) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015–2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267–288.
- Rahman, E. H., Pratama, Z. H. P., Rabbaniyah, Z., & Royyan, Z. F. (2024). Perspektif Etika, Moral, dan Good Corporate Governance dalam Mengatasi Kasus Investasi Bodong Binomo: Evaluasi dan Langkah-Langkah Penanggulangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14), 478–488.
- Rahmat, R. G., & Istianingsih, I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Efeknya terhadap Kinerja Keuangan (pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2015–2017). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 9–22.
- Safitri, D. M., Firmansyah, A., Fauziah, S., & Rafadilla, V. B. (2024). *Karakteristik Direksi, Informasi Asimetri, Struktur Kepemilikan Dan Manajemen Laba: Studi Kasus BUMN Non Perbankan*.
- Santosa, C., Amiruddin, A., & Rasyid, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Financial Distress, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 12–22.
- Sari, E. N. (2025). Analisis Hubungan Penerapan Teori Akuntansi Positif dan Teori Kagenan Dalam Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(1).
- Sari, T. P., & Trilestari, D. I. (2023). Peran Corporate Governance dan Kualitas Audit dalam

- Meminimalisir Manajemen LabaP. *Solusi*, 21(4), 826–838.
- Thamlim, W., & Dwi Mulyani, S. (2023). Dampak Asimetri Informasi, Esop, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Variable Pemoderasi Kesulitan Finansial. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(2), 353–374. <https://doi.org/10.25105/mraai.v23i2.17187>
- Vernando, A., & Ainy, R. N. (2021). Koneksi Politik dan Kualitas Audit: Peran Moderasi dari Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 112–121.
- Wahyuwidi, S. F., & Lusmeida, H. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba. *Klabat Accounting Review*, 1(2), 67–80.
- Yasmin, M., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Perilaku Oportunistik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 43–56.
- Yendrawati, R., & Asy'ari, E. F. (2017). The Role of Corporate Governance as a Leverage Moderating and Free Cash Flow on Earnings Management. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 412–424.
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>